

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih karena data yang digunakan berupa komik strip yang terdiri dari gambar dan teks. Menurut Moleong (2005, hlm. 4):

Metode kualitatif yaitu metode penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambargambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi atau memo dan dokumentasi lainnya.

Metode ini juga dipilih karena mengacu pada pendapat dari Creswell (2008) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial dengan mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kecenderungan @kostumkomik dalam menggambarkan atau mengkritik kaum muslim pada komik stripnya. Kemudian, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian secara tepat (Sukardi, 2003, hlm. 157). Senada dengan pertanyaan tersebut, Nazir (1988, hlm. 63) menjelaskan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antarfenomena yang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tanda dan makna kritik sosial terhadap kaum muslim pada komik strip dari akun @kostumkomik melalui bentuk visual dan verbal yang merupakan komponen dari komik. Metode deskriptif juga akan membantu dalam menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta mengidentifikasi hubungan antarfenomena yang terdapat dalam komik strip tersebut.

Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis dan memaknai tanda-tanda yang terdapat dalam komik strip dari akun @kostumkomik. Pendekatan tersebut dirasa efektif karena menginterpretasikan tanda melalui *two order of signification*, pemaknaan tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi (makna sebenarnya secara konvensional). Tahap kedua adalah konotasi, tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Sementara itu, mitos di sini adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan mudah dimengerti.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu media sosial *Instagram* dan *platform karyakarsa.com* dari akun @kostumkomik. Subjek penelitian ini adalah tanda berupa ilustrasi dan teks yang ditampilkan dalam komik strip *KOSTUM Komik*. Data dikumpulkan dengan dua instrumen pengumpulan data yaitu studi observasi dan studi dokumentasi. Data yang digunakan berupa komik strip dari akun @kostumkomik yang diunggah pada tahun 2022 sampai 2023 dengan klasifikasi tambahan yaitu komik strip yang memuat tema Islam atau umat muslim sebagai objek kritiknya. Penambahan klasifikasi dilakukan agar data sesuai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dari proses tersebut, terdapat 30 komik strip *KOSTUM Komik* yang memuat tema Islam atau umat muslim sebagai objek kritiknya dengan berbagai isu yang berbeda, termasuk isu yang bercampur dengan politik. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data agar data lebih sesuai dan fokus pada topik penelitian.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018, hlm. 247). Reduksi data dilakukan sehingga menyisakan sepuluh komik strip yang dinilai sesuai dan mewakili setiap isu yang diangkat. Isu-isu tersebut antara

lain: 1) Penendangan sesajen, 2) Isu Habib, 3) Penolakan pembangunan gereja, 4) Pengeras suara mesjid, 5) Logo Halal terbaru, 6) Membawa anjing ke pasar swalayan, 7) Penganiayaan Ade Armando, 8) Kenaikan harga tiket Candi Borobudur, 9) Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), dan 10) Publik Figur Atheis. Selain itu, peneliti juga menggunakan data pendukung lainnya dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini melalui buku, internet, dan penelitian terdahulu.

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan akurat, penelitian ini menerapkan dua teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode kualitatif dan sumber data yang digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Berikut merupakan pemaparan dari teknik observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Dalam teknik observasi, peneliti secara aktif mengamati dan merekam kejadian atau perilaku yang terjadi di lingkungan penelitian tanpa melakukan intervensi langsung. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diamati. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014, hlm. 46). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 229), observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Bungin (2007, hlm. 115) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bentuk, yaitu: observasi partisipan, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur, di mana pengamatan dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi dan mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Dalam proses observasi, peneliti melakukan observasi dengan mengunduh, membaca, dan mengamati komik strip dari akun @kostumkomik di media sosial instagram dan situs *karyakarsa.com*. Aspek yang diamati pada komik strip tersebut adalah aspek visual yang meliputi teks dan simbol-simbol dari ilustrasi komik tersebut.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam terhadap data yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks di dalamnya, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, laporan, arsip, atau catatan. Sukmadinata (2007, hlm. 220) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi dapat menyajikan dan memelihara objek serta isi dokumen sehingga tidak terdistorsi, menyajikan data yang lebih rinci dan akurat, serta bebas dari respons biasa (Ruslan, 2005). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data unduhan komik strip dari akun @kostumkomik yang dimuat di media sosial Instagram dan Situs *karyakarsa.com*.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merujuk pada peran dan kemampuan peneliti itu sendiri. Pmerupakan instrumen utama yang terlibat dalam pengumpulan data, dan mereka harus secara aktif terlibat dalam kegiatan lapangan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa tabel untuk membantu memproses data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan dedikasi mereka dalam mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan instrumen penelitian yang relevan. Tabel yang akan digunakan pada analisis penelitian ini berupa tiga tabel analisis Roland Barthes dimulai dari pemaknaan denotasi, pemaknaan konotasi, dan mitos. Adapun tabel analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Makna Denotasi

Data	Tanda	Makna Denotasi

Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah proses analisis data makna denotasi. Tabel tersebut terdiri dari *Data*, *Tanda*, dan *Makna Denotasi*. Pada bagian *Data* digunakan untuk memaparkan data visual berupa komik strip (*signifier*). Pada bagian *Tanda* akan menjelaskan tanda-tanda yang terdapat pada komik strip tersebut berupa tanda visual maupun verbal per-panel (*signified*). Pada bagian *Makna Denotasi* akan diisi dengan hasil pemaknaan denotasi dari tanda-tanda tersebut.

Tabel 3.2 Tabel Analisis Makna Konotasi

Data	Tanda	Makna Konotasi

Tabel diatas hampir sama dengan tabel sebelumnya, digunakan untuk mempermudah proses analisis makna konotasi. Tabel tersebut terdiri dari *Data*, *Tanda*, dan *Makna Konotasi*. Pada bagian *Makna Konotasi* akan diisi dengan hasil pemaknaan lebih lanjut dari makna denotasi.

Tabel 3.3 Tabel Analisis Mitos

Data		
Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos

Lalu, tabel selanjutnya digunakan untuk mempermudah proses analisis mitos. Tabel tersebut terdiri dari *Data*, *Makna Denotasi*, *Makna Konotasi*, dan *Mitos*. Bagian *Data* akan menunjukkan data mana yang dianalisis. Pada bagian *Makna Denotasi* akan berisi hasil dari pemaknaan denotasi secara keseluruhan (keseluruhan panel). Begitu pun dengan bagian *Makna Konotasi*, akan berisi hasil dari pemaknaan konotasi secara keseluruhan. Kemudian pada bagian *Mitos* diisi dengan hasil analisis mitos berdasarkan makna denotasi dan konotasi yang didapat.

3.3 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang penting. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan topik penelitian. Proses reduksi data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pereduksian data komik strip dengan dengan mengklasifikasikan tema Islam atau umat muslim sebagai objek kritiknya. Dari tahap ini terdapat 30 komik strip *KOSTUM Komik* yang mengangkat tema tersebut dengan beragam isu yang berbeda, termasuk isu yang bercampur dengan politik. Kemudian pada tahap kedua, data direduksi kembali sehingga menyisakan sepuluh komik strip yang dinilai sesuai dan mewakili setiap isu yang diangkat. Isu-isu tersebut antara lain: 1) Penendangan sesajen, 2) Isu Habib, 3) Penolakan pembangunan gereja, 4) Pengeras suara mesjid, 5) Logo Halal terbaru, 6) Membawa anjing ke *minimarket*, 7) Penganiayaan Ade Armando, 8) Kenaikan harga tiket Candi Borobudur; 9) Isu LGBT, dan 10) Publik Figur Atheis.

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan memasukan gambar komik strip

yang telah diperoleh dan direduksi ke dalam tabel instrumen penelitian. Tujuan dari tabel instrumen penelitian adalah untuk mempermudah proses analisis komik strip berdasarkan semiotika Roland Barthes yaitu *Signifikasi* dua tahap (*two order of signification*) yang mencakup pemaknaan denotasi, pemaknaan konotasi, dan mitos. Dengan menggunakan tabel instrumen penelitian, peneliti dapat secara sistematis menganalisis setiap tanda dalam komik strip untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta kehadiran mitos dalam komik strip tersebut.

Dalam proses analisis makna denotasi, peneliti akan melakukan analisis terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam gambar komik strip berupa tanda visual dan verbal di setiap panel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami makna denotasi yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Pada proses analisis makna denotasi, tanda-tanda yang terdapat dalam gambar komik strip berupa tanda visual dan verbal dimasukkan pada tabel analisis denotasi dan diurutkan sesuai panel. Setelah itu, setiap tanda dianalisis agar dapat mengungkap makna denotasi. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat mengungkap makna yang tampak secara langsung dari tanda-tanda tersebut. Karena makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya atau representasi fenomena yang dapat diamati melalui indera atau dikenal sebagai deskripsi dasar.

Selanjutnya dalam proses analisis makna konotasi, peneliti terlibat dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam gambar komik strip. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna konotatif yang tersembunyi dan belum terungkap di balik tanda-tanda tersebut. Makna konotasi merujuk pada makna yang bersifat subjektif, terkait dengan asosiasi, simbolik, atau interpretasi yang lebih mendalam. Peneliti akan memeriksa bagaimana tanda visual dan verbal dalam setiap panel komik strip dapat menghasilkan makna yang lebih kompleks, mengandung nilai-nilai, stereotip, atau makna yang terkait dengan konteks sosial dan budaya. Pada proses analisis makna konotasi, tanda-tanda yang terdapat dalam gambar komik strip berupa tanda visual dan verbal dimasukkan pada tabel analisis konotasi dan diurutkan sesuai panel. Setelah itu, tanda-tanda tersebut dianalisis agar dapat mengungkap makna konotasi. Dalam proses pemaknaan konotasi, peneliti mengaitkan tanda-tanda yang didapat dengan konteks sosial dan budaya yang terjadi di dunia nyata, karena akun @kostumkomik akun komik strip yang rutin

mengangkat isu-isu sosial dan politik yang terjadi di Indonesia. Dengan memahami makna konotatif, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam dari komik strip dan mengidentifikasi pesan atau kritik sosial terhadap kaum Muslim yang terkandung di dalamnya.

Setelah itu, hasil dari analisis denotasi dan analisis konotasi disajikan pada tabel analisis mitos. Proses analisis makna mitos dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis mitos yang terkandung dalam komik strip tersebut dengan mengacu pada makna denotasi dan konotasi yang telah ditemukan. Dalam analisis ini, peneliti akan melihat bagaimana elemen visual dan verbal dalam komik strip dapat merujuk pada mitos atau cerita yang dikenal dalam budaya atau menggambarkan simbol-simbol yang memiliki arti yang lebih luas. Makna denotasi dan makna konotasi yang telah didapat pada proses analisis sebelumnya, dimasukkan ke dalam tabel analisis mitos. Selanjutnya, mitos diidentifikasi melalui kedua makna tersebut. Dengan menganalisis makna mitos, diharapkan dapat menemukan pesan-pesan yang tersembunyi, mengidentifikasi pengaruh budaya dan ideologi dalam komik strip, serta mengungkap maksud dibuatnya komik strip tersebut.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Melalui analisis data yang dilakukan berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tanda dan makna dalam kritik sosial terhadap kaum Muslim yang terdapat pada akun @kostumkomik. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk merumuskan simpulan yang dapat mengungkap pola, temuan, dan temuan *signifikan* dalam komik strip yang diteliti.

3.4 Contoh Analisis Data

Contoh penerapan analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian diilustrasikan sebagaimana pada tabel 3.4, 3.5, dan 3.6.

Tabel 3.4 Contoh penerapan analisis Makna Denotasi

Data 1	Tanda	Makna Denotasi
 <p>KAMI INI TOLERANSI PADA PERBEDAAN! BUKAN TOLERANSI PADA PENYIMPANGAN!</p> <p>KAMI TOLERAN TERHADAP YANG BEDA SUKU, RAS ATAU AGAMA! TAPI TIDAK AKAN TOLERAN SAMA YANG ELJIBITI!!</p> <p>Wah, berarti kalau cuma masalah pembangunan gereja di wilayah sekitar lu toleran dong?</p> <p>YA, NGAKE!</p> <p><small>kostum</small></p>	<p>Panel 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teks 1: Kami ini Toleransi pada perbedaan! Bukan toleransi pada penyimpangan! Kami toleran terhadap yang beda suku, rasa tau agama! Tapi tidak akan toleran sama yang ELJIBITI!! 2) Gambar Pria berambut abu dan berjanggut, menggunakan ikat kepala putih dan berpakaian serba putih 3) ekspresi halis mengkerut dan sorotan mata tajam 4) Simbol <i>cross popin</i> 5) Gestur mengepal tangan dan memegang papan di tangan kanan 6) Papan bergambar pelangi yang ditimpa garis miring berwarna merah 	<p>Panel 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Balon dialog dari pria berpakaian serba putih, berupa pertanyaan Toleransi: bersikap menenggang ELJIBITI: LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) 2) Pria berusia diatas 30 tahun 3) Ekspresi marah 4) Menggambarkan marah yang kuat 5) Gestur perlawanan 6) Simbol dari anti LGBT
	<p>Panel 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teks 1: Wah, berarti kalau Cuma masalah pembangunan gereja di wilayah sekitar lu toleran dong? 2) Gambar pria berjanggut dengan berpakaian kasual jaket abu-abu dan kaus hitam 	<p>Panel 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Balon dialog dari pria berpakaian kasual berupa pertanyaan Toleran: bersikap menenggang pendirian yang berbeda atau bertentangan 2) Pria berumur dewasa dengan pakaian santai

	<p>3) Eksresi mengangkat halis dan gestur mengangkat telunjuk ke atas</p> <p>4) Gambar pria berpakaian serba putih melihat ke samping dengan tetesan keringat di wajah</p>	<p>3) Ekspresi dan gestur bertanya</p> <p>4) Merespons dengan perasaan gugup</p>
	<p>Panel 3</p> <p>1) Teks 1: Ya, nggak!</p> <p>2) Gambar pria berpakaian serba putih dengan ekspresi halis mengerut sambil menutup mata</p> <p>3) Keringat bercucuran di wajah</p> <p>4) Gestur mengangkat telunjuk</p> <p>5) Teks 2: ...</p> <p>6) Gambar pria berpakaian kasual dengan ekspresi halis mengerut dan mata datar</p>	<p>Panel 3</p> <p>1) Balon dialog dari pria berpakaian serba putih berupa penolakan atau ketidaksetujuan Nggak: tidak</p> <p>2) Ekspresi sombong/angkuh</p> <p>3) Menggambarkan perasaan gugup</p> <p>4) Gestur menegaskan</p> <p>5) Balon dialog dari pria berpakaian kasual yang menggambarkan tidak bisa berkata-kata (sehingga tidak ada teks)</p> <p>6) Ekspresi kesal</p>

Tabel 3.5 Contoh penerapan analisis Makna Konotasi

Data 9	Tanda	Makna Konotasi
	<p>Panel 1</p> <p>Pria berpakaian serba putih yang sedang melakukan penolakan terhadap LGBT. Dia menyatakan bahwa mereka toleransi pada perbedaan seperti suku, ras, atau agama, namun tidak akan toleran terhadap penyimpangan</p>	<p>Panel 1</p> <p>Menggambarkan umat muslim yang menyatakan keyakinan mereka bahwa LGBT merupakan hal yang menyimpang dan harus dilawan</p>

	<p>Panel 2 Pria berpakaian kasual yang bertanya kepada pria berpakaian serba putih apakah dia akan toleran terhadap pembangunan gereja di wilayah sekitarnya, sesuai apa yang telah dia nyatakan sebelumnya</p>	<p>Panel 2 Menggabarkan keresahan umat kristiani yang selalu kesulit saat ingin membangun gereja</p>
	<p>Panel 3 Pria berpakaian serba putih menjawab “tidak” dengan gugup. Jawaban tersebut membuat pria berpakaian kasual kesal dan tidak bisa berkata-kata</p>	<p>Panel 3 Menggambarkan sikap umat muslim yang tidak memiliki pendirian yang tetap karena tidak sesuai dengan pernyataan yang diucapkan</p>

Tabel 3.6 Contoh penerapan analisis Makna Mitos

Data 1		
Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
Seorang pria berpakaian serba putih yang melakukan penolakan terhadap gerakan LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) dengan dalih bahwa mereka toleransi terhadap semua perbedaan seperti ras, suku, atau agama, tapi tidak pada penyimpangan seperti LGBT. Namun saat ditanya apakah toleran terhadap pembangunan gereja di wilayah sekitarnya, dia menolak	Merupakan bentuk kritik terhadap sikap toleransi umat muslim yang mengaku toleransi terhadap semua perbedaan namun menolak LGBT yang dianggapnya sebagai penyimpangan	Umat muslim memiliki standar ganda dalam bertoleransi